

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RECEIVABLE TURNOVER* (RTO), *CURRENT RATIO* (CR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR GROSIR (BARANG TAHAN LAMA DAN TIDAK TAHAN LAMA) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

Oleh :

ELDWIN WILIEM

20180500138

JURUSAN MANAJEMEN

KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2022**

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RECEIVABLE TURNOVER* (RTO), *CURRENT RATIO* (CR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR GROSIR (BARANG TAHAN LAMA DAN TIDAK TAHAN LAMA) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

ELDWIN WILIEM

20180500138



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2022

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eldwin Wiliem
NIM : 20180500138
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Receivable Turnover* (RTO), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 15 September 2020

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



Gregorius Widiyanto, S.E., M.M.
NIDN : 0317116001

Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Receivable Turnover* (RTO), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Eldwin Wiliem

NIM : 20180500138

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Manajemen (S.M.)**.

Menyetujui,

Tangerang, 30 Desember 2021

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Gregorius Widiyanto, S.E., M.M.
NIDN : 0317116001



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gregorius Widiyanto, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Eldwin Wiliem

NIM : 20180500138

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Receivable Turnover* (RTO), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Gregorius Widiyanto, S.E., M.M.
NIDN : 0317116001

Tangerang, 30 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Eldwin Wiliem
NIM : 20180500138
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Receivable Turnover* (RTO), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 7 Februari 2022.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP
NIDN : 0413026706



Penguji I : Pujiarti, S.E., M.M.
NIDN : 0419096601



Penguji II : Dr. Toni Yoyo, S.TP, M.M., M.T.
NIDN : 0416047310



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan Fakultas atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 30 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,



Eldwin Wiliem
NIM: 20180500138

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20180500138

Nama : Eldwin Wiliem

Jenjang Studi: Strata 1 (S1)

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Receivable Turnover* (RTO), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 9 Februari 2022

Penulis



(Eldwin Wiliem)

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RECEIVABLE TURNOVER* (RTO), *CURRENT RATIO* (CR), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR GROSIR (BARANG TAHAN LAMA DAN TIDAK TAHAN LAMA) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh antara *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek yang diteliti pada penelitian kali ini ialah perusahaan yang bergerak di sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama).

Pengumpulan sampel daftar perusahaan dilakukan dengan memakai teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria yang telah ditetapkan penulis. Jumlah keseluruhan perusahaan yang ada pada sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 ialah 47 perusahaan jadi didapatkan 12 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dibuat penulis. Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis berupa uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji korelasi berganda, dan uji hipotesis yakni uji t dan uji F.

Hasil analisis data yang diperoleh Di dalam penelitian ini membuktikan bahwa DER, RTO, CR, TATO, dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) pada periode 2016-2020. Secara parsial variabel RTO dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan kearah positif terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) pada periode 2016-2020. Di lain sisi, variabel DER, CR, dan TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) pada periode 2016-2020.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Current Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share, Harga Saham*

***THE INFLUENCE OF DEBT TO EQUITY RATIO (DER),
RECEIVABLE TURNOVER (RTO), CURRENT RATIO (CR), TOTAL
ASSET TURNOVER (TATO), AND EARNING PER SHARE (EPS) ON
STOCK PRICES IN WHOLESALE SUB SECTOR COMPANIES
(DURABLE AND NON-DURABLE GOODS) LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2016-2020 PERIOD***

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Current Ratio, Total Asset Turnover, and Earning Per Share on Stock Prices in Wholesale Sub Sector Companies (durable and non-durable goods) listed on the Stock Exchange Indonesia (IDX). The object studied in this study is a company engaged in the wholesale sub sector (durable and non-durable goods).

The company list sample collection was carried out using a purposive sampling technique that had the criteria set by the author. The total number of companies in the wholesale sub sector (durable and non-durable goods) listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period is 47 companies, so there are 12 companies that meet the criteria made by the author. In this study using several analytical techniques in the form of classical assumption test, multiple linear regression test, multiple correlation test and hypothesis testing namely t test and F test.

The results of data analysis obtained in this study prove that DER, RTO, CR, TATO, and EPS have a simultaneous effect on the stock prices of wholesale sub-sector companies (durable and non-durable goods) in the 2016-2020 period. Partially, the RTO and EPS variables have a significant positive effect on the stock prices of wholesale sub-sector companies (durable and non-durable goods) in the 2016-2020 period. On the other hand, the DER, CR, and TATO variables partially have no significant and negative effect on the stock prices of companies in the wholesale sub-sector (durable and non-durable goods) in the 2016-2020 period.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Current Ratio, Total Asset Turnover, Earning per Share, Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020”**. Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pada Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis memiliki harapan agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

3. Bapak Eso Hernawan, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Gregorius Widiyanto, S.E., M.M., selaku pembimbing yang telah membimbing, memberikan semangat, serta arahan dalam proses penyelesaian salah satu tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen pengajar serta anggota staff Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.
6. Orang tua saya yang tercinta atas dukungan finansial dan moral serta semangat yang selalu diberikan dan doa untuk penulis pada pembuatan tugas akhir ini.
7. Kakak saya yang telah memberikan motivasi selama perkuliahan berlangsung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada penulisan ini. Oleh sebab itu, penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak agar kedepannya dapat membawa perubahan kearah yang positif. Akhir kata, penulis mohon maaf jika ada kesalahan ataupun kekurangan pada penulisan tugas akhir ini. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 21 November 2021



Eldwin Wiliem
NIM : 20180500138

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR

COVER DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK.....i

ABSTRACTii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISIv

DAFTAR TABEL.....x

DAFTAR GAMBARxii

DAFTAR LAMPIRANxiii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Gambaran Umum Teori	12
1. Manajemen Keuangan.....	12
2. Fungsi Manajemen Keuangan	13
3. Tujuan Manajemen Keuangan.....	14
4. Laporan Keuangan	15
5. Tujuan Laporan Keuangan	15
6. Rasio Keuangan	16
7. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	17
8. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	24
9. <i>Receivable Turnover</i> (RTO)	25
10. <i>Current Ratio</i> (CR)	26
11. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	27
12. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	28

13. Harga Saham.....	29
B. Hasil Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran.....	39
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	40
2. Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> terhadap Harga Saham....	42
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	43
4. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Harga Saham....	44
5. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham.....	45
6. Pengaruh DER, RTO, CR, TATO, dan EPS terhadap Harga Saham.....	46
D. Perumusan Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Objek Penelitian	50
C. Jenis dan Sumber Data.....	51
D. Populasi dan Sampel.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Operasionalisasi Variabel.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	57
1. Uji Asumsi Klasik.....	58
2. Analisis Regresi Linier Berganda	61

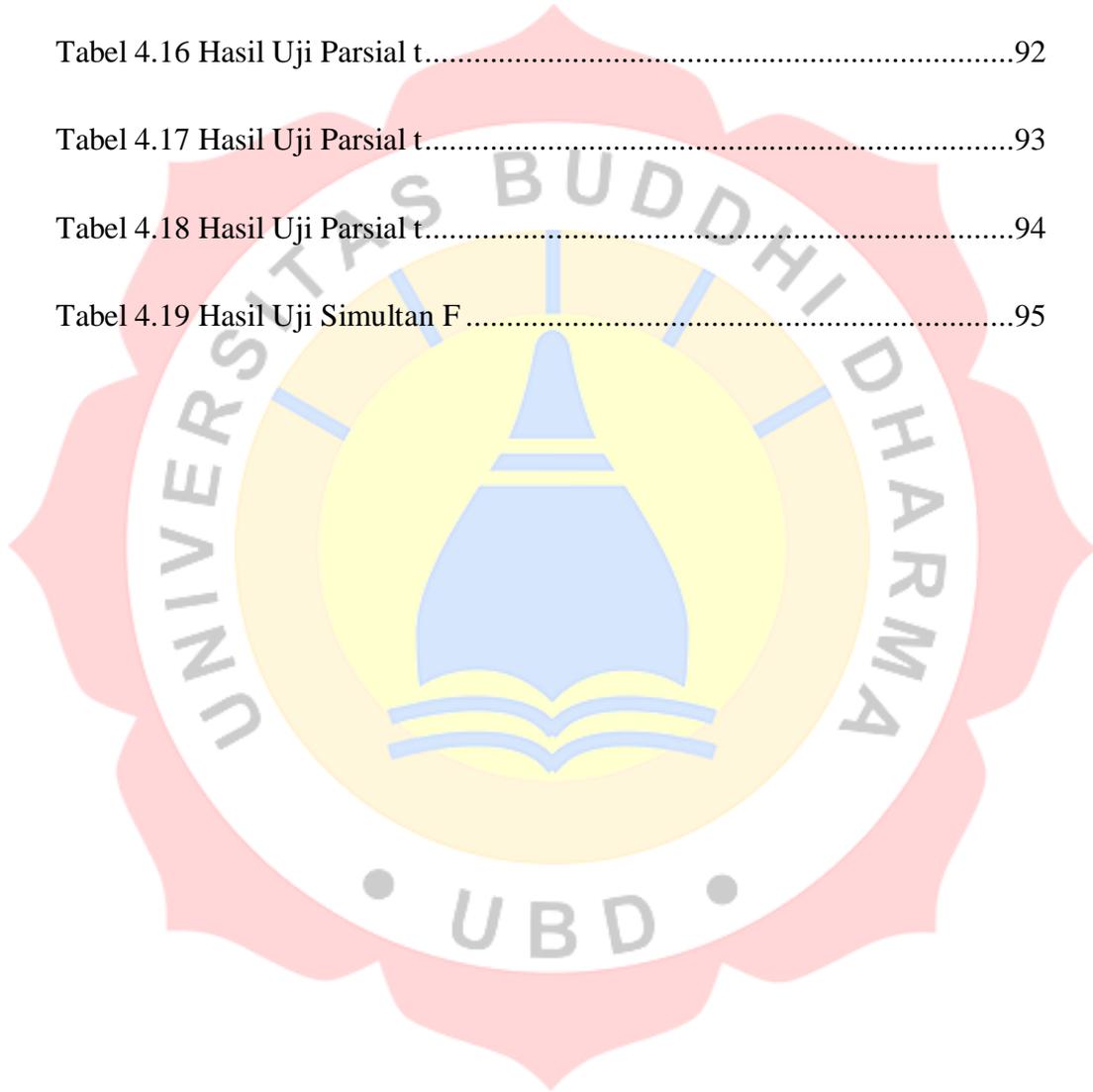
3. Analisis Korelasi Berganda	62
4. Pengujian Hipotesis.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	66
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	66
2. <i>Receivable Turnover</i> (RTO).....	68
3. <i>Current Ratio</i> (CR)	69
4. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	71
5. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	73
6. Harga Saham.....	74
B. Analisis Hasil Penelitian	75
1. Uji Asumsi Klasik.....	76
2. Uji Regresi Linier Berganda.....	83
3. Uji Korelasi Berganda.....	87
C. Pengujian Hipotesis	88
1. Uji t.....	89
2. Uji F	94
D. Pembahasan	96
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	96
2. Pengaruh <i>Receivable Turnover</i> terhadap Harga Saham.....	97
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	98

4. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Harga Saham.....	98
5. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham.....	99
6. Pengaruh DER, RTO, CR, TATO, dan EPS terhadap Harga Saham.....	100
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Implikasi.....	104
C. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Perhitungan Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel	53
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel	56
Tabel 4.1 Tabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	66
Tabel 4.2 Tabel <i>Receivable Turnover</i>	68
Tabel 4.3 Tabel <i>Current Ratio</i>	69
Tabel 4.4 Tabel <i>Total Asset Turnover</i>	71
Tabel 4.5 Tabel <i>Earning Per Share</i>	73
Tabel 4.6 Tabel Harga Saham.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Normal Probability Plot</i>	77
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	84

Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi Berganda	87
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial t.....	90
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial t.....	91
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial t.....	92
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial t.....	93
Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial t.....	94
Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan F.....	95



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel perhitungan DER periode 2016-2020

Lampiran 2 Tabel perhitungan RTO periode 2016-2020

Lampiran 3 Tabel perhitungan CR periode 2016-2020

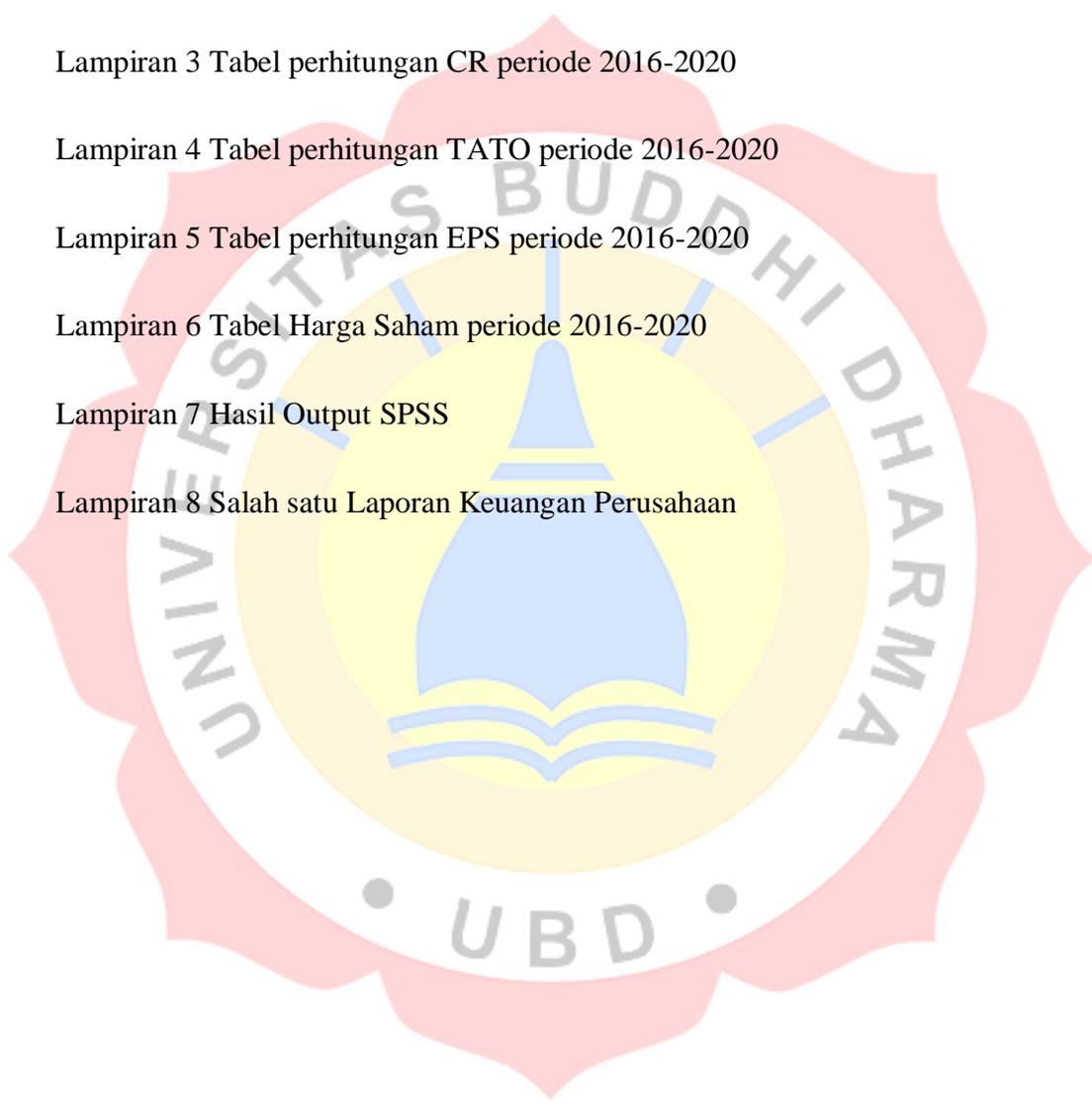
Lampiran 4 Tabel perhitungan TATO periode 2016-2020

Lampiran 5 Tabel perhitungan EPS periode 2016-2020

Lampiran 6 Tabel Harga Saham periode 2016-2020

Lampiran 7 Hasil Output SPSS

Lampiran 8 Salah satu Laporan Keuangan Perusahaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Masa Pandemi ini, perkembangan dunia usaha di seluruh dunia khususnya di Indonesia yang semakin berkembang menuntut setiap maupun semua perusahaan harus bisa berkompetisi serta beradaptasi. Setiap Perusahaan mempunyai target untuk mampu menghasilkan serta meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan mereka. Cara yang dilakukan perusahaan untuk mencapai hal tersebut dengan meningkatkan kualitas yang dimiliki produk, dan memberikan inovasi-inovasi yang baru di setiap produk yang dihasilkan serta meningkatkan kinerja keuangan secara seefektif dan seefisien mungkin.

Ada berbagai cara untuk memperluas manfaat organisasi dan mendapatkan modal organisasi, salah satunya harus dimungkinkan dengan membuat usaha melalui pasar modal. Pasar modal berperan penting di dalam mendukung perekonomian bangsa. Pasar modal merupakan tempat komunikasi antara pembeli dan pedagang dengan bahaya kemaslahatan dan malapetaka.

Harga saham menjadi salah satu kunci dari keberhasilan badan usaha di dalam mengelola badan usahanya, dengan asumsi harga saham perusahaan tersebut meningkat secara konsisten dan maka pada saat itu, penanam modal

dan penanam modal potensial dapat memutuskan bahwa badan usaha secara efektif menangani bisnisnya. Kepercayaan penanam modal terhadap badan usaha sangat berguna bagi badan usaha, mengingat semakin banyak penanam modal yang memiliki kepercayaan terhadap badan usaha maka semakin tinggi pula keinginan untuk memasukkan sumber daya di dalam badan usaha tersebut. Semua hal dipertimbangkan, dengan asumsi nilai saham berkurang, nilai badan usaha menurut penanam modal akan berkurang begitupun sebaliknya.

Pendanaan dapat dikategorikan menjadi dua macam, yakni pendanaan pada wujud surat kepemilikan (saham) dan pendanaan pada wujud surat utang (obligasi). Banyak calon atau investor menginvestasikan uang mereka di dalam bentuk saham maupun obligasi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, biasa tempat yang dijadikan tempat investasi ialah perusahaan yang sudah *go public*.

Di dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, investor biasa memiliki tolak ukur dengan memperhatikan kinerja keuangan yang terlihat dari berbagai rasio keuangan yang ada. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur keuangan perusahaan pada karya ilmiah ini ialah *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Earning Per Share*.

Debt to Equity Ratio patut menjadi pertimbangan untuk diteliti pada karya ilmiah ini, sebab *Debt to Equity Ratio* termasuk di dalam rasio untuk meninjau kinerja dari suatu perusahaan yang memiliki kemampuan yakni

membandingkan total utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan dinilai tidak sehat apabila rasio dari nilai total utangnya memiliki nilai yang berkali-kali lipat lebih tinggi dibandingkan nilai ekuitasnya. Hal ini dikatakan bahwa perusahaan kesulitan di dalam membayarkan utang, sebab nilai aset perusahaan dibawah nilai utangnya.

Rasio *Receivable Turnover* patut diperhitungkan untuk diteliti di dalam penelitian ini, karna *Receivable Turnover* memiliki kemampuan mengukur seberapa cepat piutang perusahaan dilunasi peminjam dana. Rasio menunjukkan seberapa baik perusahaan di dalam mengelola piutang perusahaan, Di dalam hal ini dapat dilihat seberapa baik perusahaan menagih piutangnya.

Current Ratio menjadi rasio yang penting menurut peneliti, sebab current ratio memiliki kapasitas badan usaha untuk membayar kewajibannya saat ini dengan membandingkannya dengan sumber daya badan usaha saat ini. Semakin tinggi proporsi ini akan menunjukkan semakin membumi posisi moneter badan usaha.

Di dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* menjadi rasio hal yang dipertimbangkan di dalam menghitung kinerja perusahaan, sebab rasio ini memiliki kemampuan melihat perputaran aktiva yang diukur dengan volume penjualan dari satu periode tertentu Semakin tinggi nilai proporsi ini, semakin baik performa badan usaha yang diperlihatkan.

Rasio yang terakhir diteliti pada penelitian ini ialah *Earning Per Share* atau Rasio laba per lembar saham menjadi salah satu rasio yang memiliki kemampuan menunjukkan laba perusahaan yang didistribusikan melalui saham biasa yang beredar. Ini membuat *Earning Per Share* diperhitungkan oleh para investor, sebab hal ini memiliki hubungan erat dengan harga saham perusahaan tersebut.

Yang dapat kita ambil dari latar belakang tersebut dan penelitian sebelumnya, Penulis perlu melakukan penelitian lebih mendalam tentang harga saham perusahaan dengan judul **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RECEIVABLE TURNOVER*, *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR GROSIR (BARANG TAHAN LAMA DAN TIDAK TAHAN LAMA) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2016-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis mengusulkan beberapa masalah yang akan dipusatkan di dalam ulasan ini. Masalah yang dibicarakan ialah sebagai berikut:

1. Harga saham selalu berubah dan tidak pasti, oleh sebab itu investor perlu memprediksikan harga saham sebelum melakukan tindakan investasi.

2. Dengan keuntungan yang didapat dari setiap lembar saham, penanam modal dapat menilai harga saham tahun-tahun selanjutnya dengan menggunakan rasio *Earning Per Share*.
3. Tidak semua rasio moneter dapat mempengaruhi Harga saham.
4. Harga saham yang tidak stabil mempengaruhi investasi dari para investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan.
5. Adanya faktor internal dan eksternal yang juga mempengaruhi harga saham.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah Di dalam tinjauan ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
2. Apakah *Receivable Turnover* (RTO) secara parsial dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor grosir (barang tahan

lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

4. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) secara parsial dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
6. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Receivable Turnover* (RTO), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat Rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari tinjauan ini ialah sebagai berikut:

1. Bertujuan dengan maksud mencari seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan-

perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

2. Bertujuan dengan maksud mencari seberapa besar pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. Bertujuan dengan maksud mencari seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. Bertujuan dengan maksud mencari seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
5. Bertujuan dengan maksud mencari seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
6. Bertujuan dengan maksud mencari seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Receivable Turnover* (RTO), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor grosir (barang tahan

lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap pada dengan terbuatnya penelitian ini agar dapat memberikan manfaat bagi pembaca, badan usaha, dan orang-orang yang tertarik pada hal yang penulis dijelaskan pada skripsi ini. Manfaat yang didapat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Universitas

Hasil yang didapatkan pada karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah kepustakaan yang inovatif dan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk para pembaca mengenai cara mengelola data-data keuangan yang diteliti pada terhadap harga saham perusahaan dapat bermanfaat untuk penggunaannya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang analisis laporan keuangan yang berkaitan dengan harga saham. Selain itu, mampu memahami lebih di dalam mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Receivable Turnover* (RTO), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO),

dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Perusahaan Sub Sektor (barang tahan lama dan tidak tahan lama)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu proses pengambilan keputusan atau *decision making* perusahaan di dalam menganalisis bagian keuangan.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberi informasi sebagai alat analisis yang dapat dipakai sebagai pertimbangan keputusan investasi pada perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di BEI.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun urutan lengkapnya ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pendapatan penelitian, dan sistem penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini memberikan penjelasan teoritis tentang gambaran umum variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penulisan skripsi, hasil penelitian sebelumnya, kerangka yang digunakan, dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi, objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik yang digunakan dalam makalah analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan uraian data yang diteliti, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan pengujian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menjelaskan kesimpulan, signifikansi penelitian, dan rekomendasi dari penelitian dan hasil analisis yang dilakukan, yang dapat digunakan untuk investasi, pertimbangan investor, perusahaan, dan penelitian masa depan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut (Sutrisno, 2017, hal. 3) mengatakan bahwa :

“Manajemen Keuangan ialah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.”

Menurut (Nurdiansyah, 2019, hal. 71) mengatakan bahwa :

“Manajemen keuangan atau *financial management* ialah semua aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, dan mengelola keuangan perusahaan.”

Menurut (Musthafa, 2017, hal. 3) mengatakan bahwa :

“Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan mengelola keuangan perusahaan.”

Jadi dari pengertian-pengertian diatas dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa Manajemen Keuangan ialah seluruh aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan bisnis perusahaan untuk memperoleh dana atau investasi, menggunakan dana, dan mengelola keuangan perusahaan secara efisien dengan tujuan yakni memajukan perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Sutrisno, 2017, hal. 5) mengatakan bahwa fungsi manajemen keuangan yakni :

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah tentang bagaimana manajer keuangan harus menginvestasikan dananya ke dalam jenis investasi yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan.

Struktur, jenis dan komposisi investasi ini akan mempengaruhi dan mendukung tingkat keuntungan di masa depan. Tidak mungkin untuk memprediksi dengan pasti keuntungan masa depan yang diharapkan dari investasi ini. Oleh karena itu, investasi akan melibatkan risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil investasi yang diharapkan akan sangat mempengaruhi realisasi tujuan, kebijakan dan nilai badan usaha.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan semacam itu sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Dalam keputusan ini, manajer keuangan perlu mempertimbangkan dan menganalisis portofolio sumber modal ekonomi perusahaan untuk menutupi kebutuhan investasi dan kegiatan usahanya.

c. Keputusan Deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada investor. Dengan demikian, Definisi dari deviden ialah salah satu bayaran yang diharapkan oleh investor. Keputusan deviden ialah keputusan manajemen keuangan untuk memutuskan: (1) besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham di dalam bentuk *cash dividend*, (2) stabilitas deviden yang dibagikan, (3) dividen

saham (*stock dividend*), (4) pemecahan saham (*stock split*), serta (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditargetkan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut (Musthafa, 2017, hal. 4) mengatakan bahwa tujuan manajemen keuangan terdiri dari 2, yakni :

1. Pendekatan Keuntungan dan Risiko

Manajer keuangan harus memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya atau keuntungan dengan risiko yang kecil. Tujuan mencari keuntungan disini adalah untuk memperoleh nilai yang tinggi bagi perusahaan dan untuk memajukan pemilik atau pemegang saham perusahaan. Walaupun tingkat risiko yang kecil diperlukan agar perusahaan tidak merugi atau perusahaan mencapai laba dalam waktu satu tahun, tetapi berharap dapat mencapai tujuan, tetapi walaupun lebih rendah dari tujuan, tidak jauh berbeda dengan tujuan tersebut.

2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas

Tujuan manajemen keuangan selanjutnya ialah pendekatan likuiditas dan profitabilitas yakni:

- a. Menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan.
- b. Likuiditas yakni manajer keuangan menjaga agar selalu tersedianya uang kas perusahaan guna memenuhi hutang finansialnya dengan cepat.
- c. Profitabilitas yakni manajer keuangan di dalam hal ini berusaha agar mendapat keuntungan perusahaan, khususnya untuk jangka panjang.

4. Laporan Keuangan

Menurut (Sutrisno, 2017, hal. 9) mengatakan bahwa :

“Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi 2 laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba-Rugi.”

Menurut (Hery, 2017, hal. 6) mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan ialah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menurut (Kasmir, 2019, hal. 7) mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau di dalam suatu periode tertentu.”

Jadi dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

Laporan Keuangan ialah laporan atau hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan di dalam suatu periode tertentu.

5. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut (Fahmi, 2017, hal. 5) mengatakan bahwa :

“Tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka di dalam satu moneter.”

6. Rasio Keuangan

Menurut (Harahap, 2017, hal. 297) mengatakan bahwa :

“Rasio Keuangan ialah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Menurut (Kasmir, 2017, hal. 104) mengatakan bahwa :

“Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya.”

Menurut (Fitra, 2019, hal. 122) mengatakan bahwa :

“Rasio Keuangan (*financial ratio*) merupakan suatu alat analisis keuangan yang dapat digunakan di dalam pemerintahan daerah untuk menilai kinerja suatu pemerintahan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan.”

Jadi dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Keuangan ialah angka yang diperoleh dari membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dan mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

7. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2017, hal. 142) Secara garis besar, saat ini setidaknya terdapat lima (lima) rasio keuangan dalam praktik yang umum digunakan

untuk menilai status dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Lima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Untuk keperluan analisis kredit atau analisis risiko keuangan, diperlukan rasio lancar. Rasio likuiditas termasuk:
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo.
 - b. Rasio sangat lancar atau quick ratio (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar (kas + surat berharga jangka pendek + piutang) untuk membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo. perlu mempertimbangkan inventaris komoditas dan aset lancar lainnya (seperti peralatan dan biaya dibayar di muka).
 - c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang dipergunakan untuk menghitung seberapa banyak uang kas atau setara kas yang dimiliki untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan.
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *leverage* ialah rasio yang menjadi gambaran akan kemampuan perusahaan di dalam melunasi seluruh kewajibannya. Sama dengan rasio

likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio solvabilitas terdiri atas:

a. Rasio Utang (*Debt Ratio*), ialah rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*).

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), ialah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), ialah rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara kewajiban jangka panjang dengan total ekuitas.

d. Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

e. Rasio Laba Operasional terhadap Utang (*Operating Income to Liabilities Ratio*), ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan di dalam membayar seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional.

3. Rasio Aktivitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yakni rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan di dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri atas:
- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*), ialah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa lama penagihan piutang usaha atau beberapa kali dana yang tertanam di dalam piutang usaha akan berputar di dalam satu periode tertentu.
 - b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), ialah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan di dalam persediaan akan berputar di dalam satu periode tertentu.
 - c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), ialah rasio yang digunakan untuk menghitung keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan.
 - d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), ialah rasio yang digunakan untuk menggambarkan keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan di dalam menghasilkan penjualan.

e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), ialah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam di dalam total aset.

4. Rasio Profitabilitas ialah rasio yang memberi gambaran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibebankan menjadi dua jenis, yakni Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi ialah rasio yang digunakan untuk menilai sebesar besar kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak).

Rasio ini terdiri atas:

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*), ialah rasio yang menggambarkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan di dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam di dalam total aset.

b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*), ialah rasio yang memberi gambaran hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan di dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam di dalam

total ekuitas. Rasio Kinerja Operasi merupakan rasio yang digunakan untuk memeriksa ulang margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri atas:

a) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), ialah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

b) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), ialah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

c) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), ialah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar ialah rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai perusahaan).

Rasio ini terdiri atas:

a. Laba per Lembar Saham Biasa (*Earnings per Share*), ialah rasio untuk menghitung keberhasilan manajemen perusahaan di dalam memberikan laba bagi pemegang saham biasa. Rasio ini memberi gambaran keterkaitan antara jumlah keuntungan bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham di dalam perusahaan investasi. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per

lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada.

b. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earnings Ratio*), ialah rasio yang memperlihatkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan keuntungan bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut di dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat melihat apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang.

c. Imbalan Hasil Deviden (*Devidend Yield*), ialah rasio yang memperlihatkan hasil perbandingan antara deviden tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk menghitung *return* (imbalan hasil) atas investasi saham. Lewat rasio ini, investor dapat mengukur besaran deviden yang dibagikan terhadap nilai investasi yang telah ditanamkannya. Bagi emiten, *dividend yield* dapat digunakan sebagai ukuran di dalam menetapkan kebijakan deviden.

d. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*), ialah rasio yang memperlihatkan hasil perbandingan antara deviden tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini memberi

gambaran jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan Di dalam bentuk deviden. Sama halnya dengan dividend yield, rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) di dalam menetapkan kebijakan deviden, yakni suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya deviden tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

e. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value Ratio*), ialah rasio yang memperlihatkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV juga dapat diperkirakan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh karena itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain di dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih dahulu. Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan. Beberapa diantaranya digunakan untuk menghitung kemampuan melunasi utang baik jangka pendek maupun jangka panjang, mengukur kemampuan menghasilkan laba, mengukur kemampuan mengukur perputaran penjualan dari aset yang dimiliki, menghitung kemampuan membayar deviden, dll. Hal ini dilakukan karena

perusahaan membutuhkan perhitungan untuk mengetahui kondisi perusahaannya apakah di dalam kondisi baik atau kurang baik. Oleh karena itu masing-masing rasio memiliki rumus tersendiri untuk memperoleh suatu penilaian diantaranya dengan melakukan perbandingan antara angka satu dengan angka lainnya berkaitan dengan rasio tersebut. Dengan melihat nilai rasio tersebut perusahaan dapat segera melakukan penilaian ulang dan melakukan tindakan apabila nilai rasio menghasilkan nilai yang kurang baik.

8. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Hery, 2017, hal. 300) mengatakan bahwa :

“Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.”

Menurut (I Gusti Putu Darya, 2019, hal. 147) mengatakan bahwa :

“rasio ini memaparkan posisi yang relatif antara ekuitas dan utang yang di pakai untuk membiayai aset perusahaan.”

Menurut (Kasmir, 2017, hal. 112) mengatakan bahwa :

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Jadi dari pengertian-pengertian yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur

besarnya perbandingan antara utang dengan modal yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan.

Adapun perhitungan dari DER dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

9. *Receivable Turnover (RTO)*

Menurut (Kasmir, 2017, hal. 176) mengatakan bahwa :

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lama penagihan piutang perusahaan pada kreditur selama satu periode.”

Menurut (Hery, 2018, hal. 179) mengatakan bahwa :

“*Receivable turnover* ialah rasio yang berfungsi untuk mengukur banyaknya piutang itu berputar di dalam satu periode.”

Menurut (Arianti, 2018, hal. 4) mengatakan bahwa :

“*Receivable turnover* ialah perbandingan antara jumlah penjualan kredit dengan piutang rata-rata selama periode tertentu.”

Jadi dari pengertian-pengertian yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* ialah rasio yang memiliki kemampuan untuk menghitung lama penagihan piutang perusahaan pada kreditur dengan cara membandingkan jumlah penjualan kredit dengan piutang rata-rata di dalam periode tertentu.

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu di dalam keadaan “berputar”. Menurut Mustafa Di dalam Jurnal (Agleintan et al., 2019, hal.

3)Makin lama syarat pembayaran, maka makin lama modal terikat pada piutang, sehingga tingkat perputaran piutang makin rendah.

Adapun perhitungan dari RTO dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - Rata\ Piutang\ Dagang}$$

10. *Current Ratio (CR)*

Menurut (Prihadi, 2019, hal. 209) mengatakan bahwa :

“Rasio lancar atau (*Current Ratio*) ialah rasio untuk mengukur seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut (Anwar, 2019, hal. 173) mengatakan bahwa :

“Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva yang paling likuid (aktiva yang paling cepat dapat dicairkan). Makin tinggi angka rasio ini, menunjukkan perusahaan makin likuid, dan sebaliknya makin rendah angka rasio ini, perusahaan makin tidak likuid.”

Menurut (Hantono, 2018, hal. 9) mengatakan bahwa:

“*Current ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar.”

Menurut (Sutrisno, 2017, hal. 206) mengatakan bahwa :

“*Current Ratio* ialah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.”

Jadi dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* memiliki kemampuan melihat tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan tersebut. Jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari utang jangka pendeknya, maka perusahaan pada kondisi yang tidak aman. Hal sebaliknya jika aktiva lancar perusahaan lebih besar nilainya dibanding utang lancar, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan waktu yang sesuai dengan jatuh tempo utang tersebut.

Menurut (Hery, 2017, hal. 167) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

11. Total Asset Turnover (TATO)

Menurut (Wardiyah, 2017, hal. 145) mengatakan bahwa :

“*Total Assets Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva di dalam suatu periode tertentu.”

Menurut (Hery, 2017, hal. 311) mengatakan bahwa :

“Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan di dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di dalam total aset.

Menurut (Sutrisno, 2017, hal. 212) mengatakan bahwa :

“Perputaran Aktiva atau *Assets Turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva.”

Jadi dari pengertian-pengertian yang ada diatas dapat disimpulkan menjadi *Total Asset Turnover* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara penjualan dengan total aktiva sebuah perusahaan.

Adapun perhitungan dari TATO dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

12. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut (Kasmir, 2017, hal. 207) mengatakan bahwa :

“*Earning Per Share (EPS)* ialah laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dibagi jumlah lembar saham perusahaan, rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen di dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.”

Menurut (Hery, 2017, hal. 144) mengatakan bahwa :

“*Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan di dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham”.

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 138) mengatakan bahwa :

“*Earning per share* ialah penghasilan setelah pajak deviden dengan jumlah saham biasa yang beredar.”

Jadi dari pengertian-pengertian yang ada diatas ini dapat diambil kesimpulan bahwa *Earning Per Share* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara keseluruhan keuntungan bersih yang diberikan kepada investor dengan jumlah lembar saham perusahaan, serta pencapaian manajemen perusahaan di dalam memberikan laba bagi investor perusahaan.

Adapun perhitungan dari EPS dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{EAT}{Jml Lembar Saham} \times 100\%$$

13. Harga Saham

Menurut (Junaeni, 2017, hal. 35) mengatakan bahwa :

“Harga saham ialah harga yang dibentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Maka dari itu investor harus mengetahui informasi mengenai pembentukan harga saham agar dapat mengambil keputusan untuk membeli ataupun menjual saham. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, karena jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor.”

Menurut (Nordiana & Budiyanto, 2017, hal. 3) mengatakan bahwa :

“Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar di dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual).”

Menurut Ekananda (2019, 210) mengatakan bahwa :

“Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari setiap saham di pasar.”

Jadi dari pengertian-pengertian yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa Harga saham ialah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran dari setiap saham di pasar.

Menurut (Nordiana & Budiyanto, 2017, hal. 3) “Harga saham penutupan (*closing price*) yakni harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.”

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Alat Analisis dan Variabel	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	(Indah Lestya Purnomo, Edhi Asmirant ho, 2018)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Receivable Turnover (RETO)</i> , <i>Return On Equity</i>	Regresi Data Panel: Independen: <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i>	Secara parsial variable <i>DER</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel	Persamaan: Variabel Independen: <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Receivable Turnover (RETO)</i> , dan

		<p>(<i>ROE</i>), dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016</p>	<p>(<i>DER</i>), <i>Receivable Turnover (RETO)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, dan <i>Earning Per Share (EPS)</i></p> <p>Dependensi: Harga Saham</p>	<p><i>RETO</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel <i>CR</i> dan <i>ROE</i> tidak berpengaruh dan negatif terhadap Harga Saham. Variabel <i>EPS</i> tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham. Secara simultan (bersama-sama) <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Receivable Turnover</i>, <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap</p>	<p><i>Earning Per Share (EPS)</i></p> <p>Variabel Dependen: Harga Saham</p> <p>Perbedaan: Sampel Perusahaan Periode Penelitian</p>
--	--	---	--	---	--

				Harga Saham.	
2	(Sukmawati et al., 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018	Regresi Data Panel: Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Receivable Turnover</i> , Inflasi, Nilai Tukar Dependen: Harga Saham	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Inflasi memiliki pengaruh dan negative terhadap harga saham. Sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Receivable Turnover</i> (RTO) dan Nilai Tukar tidak memiliki	Persamaan: Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Receivable Turnover</i> (RTO) Variabel Dependen: Harga Saham Perbedaan: Sampel Perusahaan Periode Penelitian

				<p>pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan <i>Current Ratio</i>, <i>Return On Assets</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Total Assets Turnover</i>, <i>Receivable Turnover</i>, Inflasi dan Nilai Tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p>	
3	(Namiroh, 2019)	<p><i>Pengaruh Current Ratio, Receivable Turn Over, Debt Assets Ratio, Net Profit Margin Dan Price</i></p>	<p>Regresi Linier Berganda: Variabel Independen: <i>Current Ratio, Receivab</i></p>	<p><i>current ratio</i>, perputaran piutang, <i>total debt to assets</i>, <i>net profit margin</i>, dan <i>price earning ratio</i></p>	<p>Persamaan: Variabel Independen: <i>Current Ratio (CR), Receivable Turnover</i></p>

		<i>Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015</i>	<i>le Turn Over, Debt Assets Ratio, Net Profit Margin, Price Earning Ratio</i> Depende n: Harga Saham	secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Secara parsial <i>current ratio</i> dan total debt asset tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan perputaran piutang, NPM dan PER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.	Variabel Dependen: Harga Saham Perbedaan: Sampel Perusahaan Periode Penelitian
4	(Rizkytianti, 2020)	<i>Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets,</i>	Regresi Linier Berganda: Variabel Independen:	(1) <i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, (2)	Persamaan: Variabel Independen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i>

		<p>dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)</p>	<p><i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Inflasi</i></p> <p>Variabel Dependen: Harga Saham</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, (3)</p> <p><i>Return on Assets</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, (4)</p> <p>Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan (5)</p> <p><i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, dan Inflasi</i> secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.</p>	<p>Variabel Dependen: Harga Saham</p> <p>Perbedaan: Sampel Perusahaan Periode Penelitian</p>
--	--	---	--	--	--

5	(Sari, 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif	Regresi Linier Berganda: Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel <i>Current Ratio</i> (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y). Variabel <i>Current Ratio</i> (X1) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).	Persamaan: Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Variabel Dependen: Harga Saham Perbedaan: Sampel Perusahaan Periode Penelitian
---	--------------	--	---	--	--

6	(Wulandari et al., 2020)	Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Regresi Linier Berganda:</p> <p>Variabel Independen: <i>Return On Equity, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin</i></p> <p>Variabel Dependen: Harga Saham</p>	<p>secara parsial ROE tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham, CR tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham, TATO tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham, serta NPM juga tidak signifikan dan berpengaruh negatif</p>	<p>Persamaan:</p> <p>Variabel Independen: <i>Current Ratio, Total Asset Turnover</i></p> <p>Variabel Dependen: Harga Saham</p> <p>Perbedaan: Sampel Perusahaan Periode Penelitian</p>
---	--------------------------	---	---	--	---

				terhadap harga saham pada perusahaan sub customer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	
7	(Fitriani ngsih & Budiansyah, 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham di Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Regresi Linier Berganda: Variabel Independen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen: Harga Saham	<i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya <i>Current Ratio</i> maka akan meningkatkan Harga Saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan	Persamaan: Variabel Independen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen: Harga Saham Perbedaan: Sampel Perusahaan Periode Penelitian

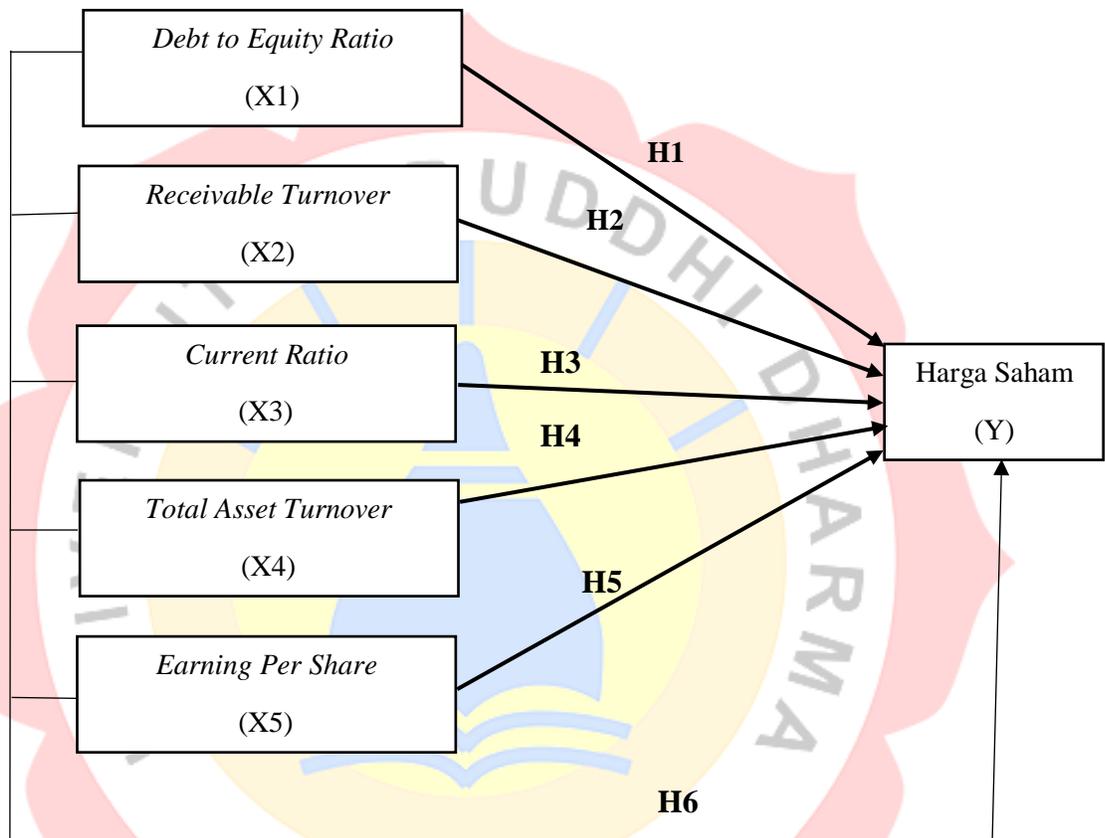
				<p>terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya <i>Debt to Equity Ratio</i> maka akan meningkatkan Harga Saham. Sedangkan variabel independen <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.</p>	
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Untuk menjadi gambaran serta menjelaskan penyelesaian masalah, sehingga dibutuhkan sebuah kerangka pemikiran yang dapat membantu menjelaskan tujuan penelitian ini agar menjadi terperinci dan terarah.

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran yang digambarkan penulis untuk menjelaskannya ialah sebagai berikut:



**Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber Penulis Sendiri**

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X1) Terhadap *Harga Saham* (Y)

Debt to Equity Ratio memiliki kemampuan menghitung berapa besar modal sendiri yang dipakai menjadi jaminan untuk keseluruhan kewajiban perusahaan. Ketika jumlah total kewajiban semakin besar dan modal sendiri

berbanding terbalik dengan semakin kecil jumlahnya maka akan mendapatkan rasio *debt to equity ratio* yang tinggi, ini memberi arti bahwa modal yang dipunyai oleh badan usaha. Kemudian lagi, jika total modal sendiri semakin besar dan kewajiban semakin kecil hal itu akan menyebabkan rendahnya nilai rasio *Debt to Equity Ratio*, ini berarti bahwa sebagian kecil dari modal badan usaha yang dipakai untuk menjamin liabilitas badan usaha.

Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, hal ini dihasilkan dari penelitian terdahulu oleh (Sukmawati et al., 2020) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018”. Hasil yang sama dihasilkan oleh Dwi Fitriyaningsih, Yogi Budiansyah (2019) dengan judul Pengaruh *Current Rasio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham di Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Sari, 2020) dengan judul Pengaruh *Current Rasio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif, menghasilkan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil yang sama dihasilkan oleh Rizkytianti (2020) dengan judul *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets*, dan Inflasi

Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).

2. Pengaruh *Receivable Turnover* (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Variabel ke dua pada penelitian ini dapat menghitung kemampuan dan efisiensi perusahaan pada saat menagih piutangnya, dengan cara membandingkan penjualan kredit bersih perusahaan dengan piutang rata-rata perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik dan menguntungkan sebab semakin nilai perputaran piutang meningkat, maka perusahaan mampu menagih piutang lebih banyak. Jadi mengurangi adanya piutang yang tidak dilunasi dari peminjam piutang dan membuat lancar jalannya arus kas perusahaan.

Pada penelitian (Indah Lestya Purnomo, Edhi Asmirantho, 2018) berjudul Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Receivable Turnover (RETO)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Hasil yang didapat ialah bahwa *receivable turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian (Sukmawati et al., 2020) berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Receivable Turnover*, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Hasil yang didapat ialah bahwa *receivable turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

3. Pengaruh *Current Ratio* (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Variabel ke tiga ini *Current Ratio* merupakan rasio yang sederhana dan cukup kerap kali dipakai sebagai alat ukur kemampuan perusahaan pada saat memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang ada. Hal ini perlu diperhitungkan perusahaan dengan baik rasio lancarnya agar memiliki kestabilan, karena rasio lancar yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah akan berpengaruh kurang baik bagi keuangan suatu perusahaan. Tingkat kestabilan suatu rasio lancar perusahaan dipandang mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang baik dan jika keadaan keuangan bagus jadi harga saham perusahaan juga akan bertumbuh besar juga.

Pada penelitian (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham di Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”, menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil berbeda dihasilkan pada penelitian (Rizkytianti, 2020) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan *Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2014-2018), yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (X4) Terhadap Harga Saham (Y)

Variabel ke empat yang dipakai pada penelitian ini ialah *total asset turnover* yang memiliki kemampuan untuk menghitung kapabilitas perusahaan pada saat mengelola jumlah aset yang perusahaan miliki supaya mampu berputar dengan optimal jadi perusahaan mampu melakukan penjualan secara maksimal. Bila variabel *total asset turnover* memberikan perputaran aset yang rendah maka mengindikasikan perusahaan tidak atau belum memanfaatkan asetnya secara maksimal untuk mendapatkan penjualan yang tinggi. Tingginya rasio ini akan membuat nilai harga saham perusahaan meningkat.

Pada penelitian (Sukmawati et al., 2020) dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Receivable Turnover, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018*, dimana salah satu dari variabel yang dipakai ialah *total asset turnover*. Hasil yang dihasilkan di dalam penelitian ini ialah bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Sedangkan hasil berbeda dihasilkan pada penelitian (Wulandari et al., 2020) berjudul Pengaruh ROE, CR, TATO, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub *Customer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Hasil yang dihasilkan penelitian ini menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan tersebut.

5. Pengaruh *Earning Per Share* (X5) Terhadap Harga Saham (Y)

Earning Per Share memiliki kemampuan menunjukkan tentang jumlah banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan tertentu dari lembar-lembar saham perusahaan tersebut. *Earning Per Share* akan memberi gambaran yang jelas mengenai profitabilitas antara perusahaan yang berkaitan dengan perusahaan pembanding tersebut. *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, kesimpulan ini dihasilkan dari penelitian terdahulu oleh (Lilianti, 2018) dengan judul Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Indah Lestya Purnomo, Edhi Asmirantho, 2018) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Receivable Turnover* (RETO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016, menghasilkan kesimpulan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham.

6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* Secara Simultan Terhadap Harga Saham (Y)

Untuk menghitung harga saham, penulis memerlukan analisis rasio untuk melaksanakan penghitungan rasio yang dipakai yakni dihitung dengan memakai *debt to equity ratio*, *receivable turnover*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *earning per share*. Para Investor membutuhkan harga saham untuk sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan yang menjadi target investasinya. Variabel pertama *debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui berapa besar modal sendiri yang dipakai menjadi jaminan untuk total kewajiban perusahaan. Variabel kedua *receivable turnover* digunakan untuk mengetahui kemampuan dan efisiensi perusahaan pada saat menagih piutangnya. Variabel ketiga *current ratio* dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan pada saat memenuhi utang jangka pendeknya dengan memakai aset yang tersedia. Variabel keempat *total asset turnover* dipakai untuk menghitung kapabilitas perusahaan pada saat mengelola total aset yang dimiliki perusahaan supaya mampu berputar secara optimal lalu mampu melakukan penjualan secara maksimal. Variabel kelima *earning per share* digunakan untuk memberikan informasi tentang berapa banyak laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap lembar saham perusahaan tersebut. Penjelasan-penjelasan diatas dapat diperkirakan rasio keuangan yang ada diatas secara simultan akan berpengaruh signifikan dengan harga saham.

D. Perumusan Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 95) berkata bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis *alternative* (H_a).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham

Hal ini dihasilkan dari penelitian terdahulu oleh (Sukmawati et al., 2020) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover*, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.”

H2 : *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap harga saham

Hal ini dihasilkan pada penelitian (Indah Lestya Purnomo, Edhi Asmirantho, 2018) berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Receivable Turnover* (RETO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share*

(EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.

H3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham

Hal ini dihasilkan penelitian (Fitrianiingsih & Budiansyah, 2019) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham di Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.”

H4 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham

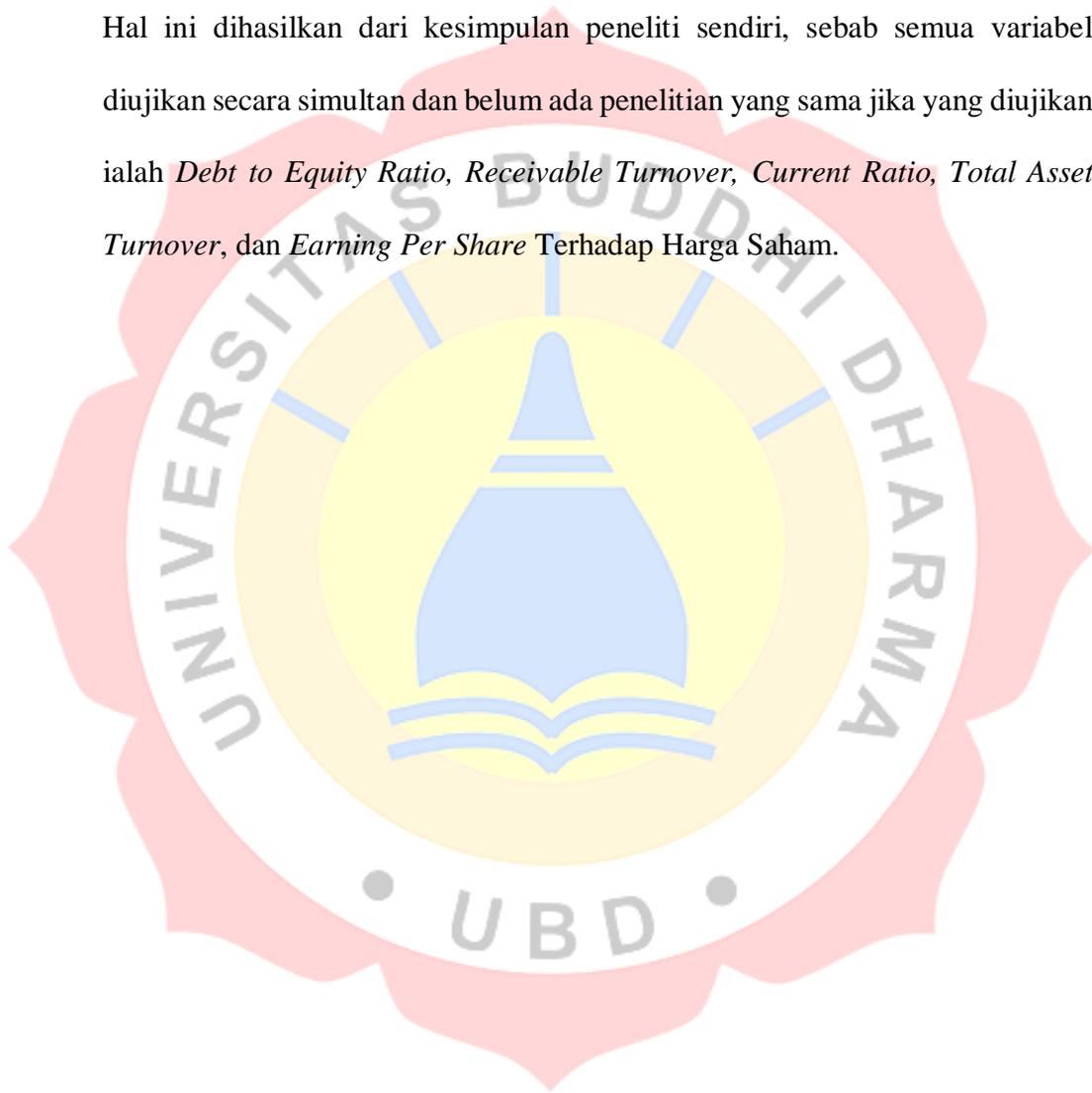
Hal ini dihasilkan penelitian (Sukmawati et al., 2020) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Receivable Turnover*, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

H5 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

Hal ini dihasilkan dari penelitian terdahulu oleh (Lilianti, 2018) dengan judul Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H6 : *Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Hal ini dihasilkan dari kesimpulan peneliti sendiri, sebab semua variabel diujikan secara simultan dan belum ada penelitian yang sama jika yang diujikan ialah *Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini memiliki dasar pada pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan bahan penelitian berbentuk kuantitatif yang disertakan dengan pembuktian teori. Data kuantitatif di dalam penelitian ini ialah hasil laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta setiap tahun memakai laporan harga saham.

Penelitian ini didasari dengan tujuan ialah kuantitatif sebab hasil uji atau dugaan awal di dalam penelitian ini berbentuk angka-angka yang diperoleh dengan menggunakan alat analisis statistika yang mampu memberi gambaran akan pengaruh keadaan harga saham yang diakibatkan variabel independen yang dianalisis pada penelitian yang dilakukan.

B. Objek Penelitian

Peneliti pada penelitian ini mengambil Objek Penelitian yakni perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, terdapat 47 perusahaan yang bergerak pada sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di dalam subsektor ini, penulis mengambil perusahaan sesuai kriteria yang ditetapkan untuk penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Di dalam penelitian yang dilakukan ini jenis data yang dipakai oleh penulis ialah data sekunder eksternal. Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 137) “Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menggunakan data sekunder apabila peneliti memperoleh informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

Data sekunder yang dipakai oleh penulis pada penelitian yang dilakukan ialah data yang bersumber dari laporan keuangan dan harga saham perusahaan sampel pada periode 2016-2020 yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dapat diakses atau dilihat melalui <https://www.idx.co.id/> yakni website resmi dari Bursa Efek Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

Di dalam penelitian yang dilakukan ini populasi yang dipergunakan merupakan seluruh perusahaan yang tergabung pada sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai 2020. Total Perusahaan yang tergabung pada sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ialah 47 perusahaan.

Sedangkan, peneliti menggunakan sampel untuk objek penelitian ini yakni sebanyak 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti dengan memakai teknik *purposive sampling* pada penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 85) "*Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Yang diambil sebagai sampel mempunyai standar kriteria yang mesti dipunyai oleh sumber data yakni:

1. Perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016-2020, telah diaudit oleh auditor independen, dan memakai mata uang Rupiah (Rp).
3. Perusahaan sub sektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama) yang terdapat transaksi jual-beli saham pada periode 2016-2020.

Setelah mengikuti kriteria sampel yang ditetapkan oleh penulis, maka di dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai sampel yang dapat dilihat dari tabel 3.1 dan tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Perhitungan Sampel Penelitian

Total Perusahaan yang terdaftar pada perusahaan subsektor grosir (barang tahan lama dan tidak tahan lama)	47 Perusahaan
---	---------------

Total perusahaan yang digunakan sebagai sampel	12 Perusahaan
Total Tahun Penelitian	5 Tahun
Total Data yang digunakan sebagai sampel	60 Sampel
Data <i>Outlier</i> Penelitian	(5 Sampel)
Total Sampel	55 Sampel

Sumber: data diolah penulis

Dan juga perusahaan yang masuk di dalam kriteria penelitian yakni:

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sampel

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	PT. United Tractors Tbk.	UNTR
2.	PT. AKR Corporindo Tbk.	AKRA
3.	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	CLPI
4.	PT. Lautan Luas Tbk.	LTLS
5.	PT. Tunas Ridean Tbk.	TURI
6.	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk.	KONI
7.	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	BMSR
8.	PT. Wahana Pronatural Tbk.	WAPO
9.	PT. Multi Indocitra Tbk.	MICE
10.	PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk.	HADE
11.	PT. Wicaksana Overseas International Tbk.	WICO
12.	PT. Zebra Nusantara Tbk.	ZBRA

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Menurut Roscoe dalam (Sugiyono, 2019, hal. 143) memberi saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- 1) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- 2) Bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- 3) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, misalnya korelasi atau regresi berganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- 4) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok *control*, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Diambilnya 12 perusahaan tersebut mengikuti 3 kriteria yang dibuat peneliti pada halaman ke-50 skripsi, dari 12 perusahaan yang diteliti laporan keuangan perusahaan sebanyak 5 tahun ($12 \times 5 = 60$ sampel) menjadikan jumlah sampel yang dipakai sebanyak 55 sampel setelah dikurangi 5 sampel dari data *outlier*. Menurut (Ghozali, 2018, hal. 40) Data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan Data sekunder sebagai data penelitian yang dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 137) “Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Metode pengumpulan historis (*documentary historical*) menjadi metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Sedangkan, tentang dasar teori yang sudah diterangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti memakai teknik kajian pustaka. Teknik yang dipakai akan diterangkan yakni :

1. Kajian Pustaka

Pada penelitian yang dilakukan peneliti mempelajari, mencatat dan mengumpulkan informasi dari berbagai jurnal yang ada dan buku pengetahuan mengenai topik bahasan di perpustakaan sebagai dasar teori yang dipakai pada penelitian yang dilakukan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengambil data pada penelitian ini ialah metode pengambilan data dimana sumber data diambil dari pihak luar tepatnya pihak yang mencatat secara langsung daripada narasumber. Untuk situasi ini peneliti mengambil data berbentuk laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian yang dilakukan peneliti memakai dua tipe variabel yakni variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel independen (bebas) ialah variabel yang perubahannya dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (terikat), sedangkan variabel dependen (terikat) ialah variabel yang mendapatkan pengaruh oleh perubahan variabel independen (bebas).

Variabel dependen (terikat) pada penelitian yang dilakukan ialah harga saham. Variabel Independen (bebas) yang digunakan pada penelitian yang dilakukan ialah *Debt Equity Ratio* (DER), *Receivable Turnover* (RTO), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS). Variabel Independen yang dipakai akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Penjelasan Indikator	Indikator	Skala
1.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Total hutang dibagi dengan Ekuitas	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
2.	<i>Receivable Turnover</i> (RTO)	Penjualan Bersih dibagi dengan Rata-rata Piutang dagang	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang Dagang}}$	Rasio
3.	<i>Current Ratio</i> (CR)	Aset Lancar dibagi dengan Kewajiban Lancar	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
4.	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Penjualan dibagi dengan Total Aktiva	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
5.	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Laba setelah pajak di bagi jumlah lembar saham	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jml Lembar Saham}} \times 100\%$	Rasio
6.	Harga Saham	<i>Closing price</i> akhir tahun	<i>Closing price</i> akhir tahun	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian dilaksanakan ialah untuk menentukan apa saja pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian yang dilakukan ialah analisis regresi berganda, uji korelasi berganda, uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan), dan uji koefisien determinasi. Peneliti mengolah data dengan memakai aplikasi program *Statistic Product and Service Solution (SPSS 25)*.

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sujarweni, 2017, hal. 223) pada bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian mengatakan bahwa

“Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikoloneritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.”

Pada uji asumsi klasik kerap kali dilaksanakan secara bersama-sama bersama uji regresi linier berganda dengan tujuan memperoleh penjelasan dari suatu pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Uji asumsi klasik terdiri dari 4 macam uji yakni:

a. Uji Normalitas

(Widiyanto & Pujiarti, 2022, hal. 7) “Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis persamaan regresi, baik variabel bebas maupun variabel terikat atau kedua variabel, apakah berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan grafik P. Plot.” Distribusi normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik. Apabila distribusi tidak normal maka Di dalam pengujian statistik hasilnya menjadi tidak valid. Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan grafik histogram, plot (*normal probability plot*), dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada uji *Kolmogorov Smirnov* hasil nilai signifikan harus lebih besar dari 0,05, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai tersebut menunjukkan model regresi tidak terdistribusi

secara normal. Sedangkan, pengambilan keputusan didasari pada uji plot yakni antara lain:

- 1) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram mengindikasikan pola distribusi normal, maka model regresi sesuai dengan kriteria asumsi normalitas.
- 2) Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram mengindikasikan pola distribusi tidak normal, maka model regresi tidak sesuai dengan kriteria asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilaksanakan bertujuan sebagai bukti apakah pada model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilihat melalui nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka model regresi dapat diasumsikan terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilaksanakan bertujuan sebagai bukti apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Menurut Gujarati Di dalam (Ghozali, 2018, hal. 134) Analisis *glejser* meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, serta Model regresi

yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* ialah:

- a. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya Uji Autokorelasi ialah untuk mencari tahu apakah pada model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika ditemukan adanya korelasi maka disebut ada masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilaksanakan dengan memperhatikan nilai Durbin Watson yang akan disandingkan untuk dilihat perbedaannya dengan tabel Durbin Watson (dL dan dU).

Pada pengujian autokorelasi standar sebagai penilaian terjadinya autokorelasi yakni :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti terjadi autokorelasi

2. Uji Regresi Linier Berganda

Pada Penelitian yang dilakukan memakai salah satu teknik analisis yakni analisis regresi linier berganda yang hasil persamaannya dapat menjelaskan suatu pengaruh yang dihasilkan terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda tersebut akan menerangkan keterkaitan suatu variabel bersama variabel lainnya terutama variabel dependen dan independen. Analisis regresi dirumuskan dengan model penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen yakni harga saham
X1 = Variabel Independen yakni DER
X2 = Variabel Independen yakni RTO
X3 = Variabel Independen yakni CR
X4 = Variabel Independen yakni TATO
X5 = Variabel Independen yakni EPS
 α = Konstanta (Nilai Y apabila X1, X2, X3, X4, X5=0)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi
 ε = Residual

3. Analisis Korelasi Berganda

Tujuan dilakukannya Teknik ini dipakai untuk melakukan uji pada keterkaitan antar dua variabel atau lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Besaran nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R semakin mendekati 1 maka memiliki arti bahwa keterkaitan antar variabel semakin kuat, dan sebaliknya jika nilai R semakin mendekati 0 maka memiliki arti bahwa hubungan antar variabel semakin lemah.

Formula yang dipakai sebagai Uji Korelasi Berganda dengan enam variabel yakni Y, X1, X2, X3, X4 dan X5 sebagai berikut:

$R_{yx1x2x3x4x5} =$

$$\frac{\sqrt{(ryx1)^2 + (ryx2)^2 + (ryx3)^2 + (ryx4)^2 + (ryx5)^2 - 2(ryx1) \cdot (ryx2) \cdot (ryx3) \cdot (ryx4) \cdot (ryx5)}}{1 - (rx1x2x3x4x5)^2}$$

Keterangan:

$R_{yx1x2x3x4x5}$ = Korelasi antara variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 secara bersama-sama dengan variabel Y

$ryx1$ = Korelasi antara X1 dan Y

$ryx2$ = Korelasi antara X2 dan Y

$ryx3$ = Korelasi antara X3 dan Y

$ryx4$ = Korelasi antara X4 dan Y

$ryx5$ = Korelasi antara X5 dan Y

$rx1x2x3x4x5$ = Korelasi antara X1, X2, X3, X4 dan X5

4. Pengujian Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 95) berkata bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.” Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis *alternative* (H_a).

a. Uji t

Uji t atau dengan nama lain uji parsial. Pada situasi ini uji statistik t akan memperlihatkan seberapa berpengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Selain fungsi sebelumnya, uji statistik t juga mampu dipakai untuk menerangkan tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas jadi dapat dimengerti kemana arah pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji yakni:

H_0 : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

Ho2 : *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha2 : *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh terhadap harga saham.

Ho3 : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

Ho4 : *Total Asset Ratio* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham.

Ha4 : *Total Asset Ratio* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham.

Ho5 : *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha5 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Ho6 : *Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Earning Per Share* tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Ha6 : *Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Current Ratio, Total Asset Ratio, dan Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Sebagai standar pada penerima atau penolakan atas hipotesis yang ada terdapat beberapa syarat antara lain:

- 1) Ho diterima jika angka signifikan lebih dari 5% (0,05)
- 2) Ha diterima jika angka signifikan lebih kecil dari 5% (0,05)

b. Uji F

Uji F atau dengan nama lain uji simultan. Pada situasi ini uji statistik f akan memberikan bukti tentang pengaruh semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji f dioperasikan dengan disandingkan untuk dilihat

perbedaan F pada pengolahan hitung dengan F yang terdapat di dalam tabel hasil pengujian.

Hal yang menjadi standar atau kriteria pada penerimaan atau penolakan dari hipotesis yang tersedia, terdapat beberapa kriteria yakni:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima sebab angka signifikansi lebih kecil dari alpha 5% (0,05)
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebab angka signifikansi lebih besar dari alpha 5% (0,05).

